

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai representasi ikatan emosional ibu dan anak dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah melalui pendekatan semiotika linguistik Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Bertaut” secara keseluruhan membangun sistem tanda yang koheren dan berlapis dalam merepresentasikan ikatan emosional antara seorang anak dan ibunya. Melalui analisis relasi sintagmatik yang mengurai rangkaian penanda pada setiap larik, serta relasi paradigmatis yang menelaah pilihan kata dibandingkan kata-kata lain yang mungkin digunakan, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana ikatan emosional ibu dan anak direpresentasikan dalam lagu tersebut, melalui empat bentuk representasi utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh sejak bait pertama hingga bait ketujuh.

Pertama, lirik lagu “Bertaut” merepresentasikan ungkapan kerinduan anak kepada ibu, yang dibangun melalui sapaan akrab “Bun” yang diulang secara konsisten di sepanjang lagu, kebutuhan penutur akan kehadiran ibu sebagai penuntun dan sumber jawaban atas kebingungan hidup, hingga doa dan harapan pada bait penutup agar kebersamaan dengan ibu tidak segera berakhir. Kedua, lirik ini merepresentasikan rasa syukur dan pengakuan anak atas pengorbanan ibu, yang tergambar melalui pilihan diksi seperti “menjadi gagah saat ku tak bisa” dan “kuat setengah mati”, yang secara paradigmatis menegaskan bahwa kasih sayang ibu hadir tanpa syarat, baik dalam keterpurukan maupun keberhasilan sang anak.

Ketiga, lirik lagu ini merepresentasikan perasaan terikat secara batin antara ibu dan anak meskipun terpisah secara fisik, yang paling menonjol melalui metafora “seperti detak jantung yang bertaut” yang diulang pada beberapa bait sehingga secara sintagmatik memperkuat pesan bahwa ikatan batin tersebut bersifat mendasar dan tidak dapat dipisahkan oleh jarak maupun waktu. Temuan ini juga

selaras dengan teori keterikatan (attachment theory) dari John Bowlby, yang menempatkan sosok ibu sebagai secure base yang membuat anak tetap merasa aman dan terhubung meskipun tidak selalu berada dalam jangkauan fisik. Keempat, lirik ini merepresentasikan penghayatan anak terhadap kesamaan perjalanan hidup yang ia jalani dengan hidup ibunya, sebagaimana tergambar pada lirik “keras kepalaku sama denganmu, caraku marah, caraku tersenyum”, yang menunjukkan kesadaran bahwa karakter dan cara sang anak menghadapi kehidupan merupakan pewarisan dan cerminan langsung dari perjalanan hidup ibunya sendiri.

Keempat bentuk representasi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan tersusun secara sistematis dan saling menguatkan dari bait ke bait, sehingga membuktikan relevansi prinsip arbitraritas serta relasi sintagmatik dan paradigmatis yang dikemukakan Ferdinand de Saussure dalam mengurai makna lirik lagu sebagai sistem tanda. Kata “bertaut” sebagai judul sekaligus inti tema lagu terbukti memperoleh petanda yang kaya dan berlapis bukan karena hubungan alamiah dengan konsep ikatan batin ibu dan anak, melainkan melalui konvensi sosial dan konteks penggunaannya secara menyeluruh dalam lirik, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori Saussurean yang menjadi landasan penelitian ini. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji lagu “Bertaut”, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pengurutan sistematis relasi sintagmatik dan paradigmatis pada tiap bait lirik secara menyeluruh, serta memperkaya pembahasan dengan mengaitkan temuan semiotika dengan teori keterikatan dari bidang psikologi, sehingga pemaknaan yang dihasilkan tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga memiliki landasan psikologis yang memperkuat interpretasi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan memperkaya kajian-kajian sebelumnya yang umumnya hanya membahas gaya bahasa atau pesan moral secara umum, tanpa mengurai secara mendalam bagaimana tanda-tanda kebahasaan tersebut bekerja secara sistematis dalam membangun makna ikatan emosional.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah bukan sekadar karya seni musik populer, melainkan juga sebuah teks

komunikasi yang sarat dengan tanda-tanda kebahasaan yang secara sengaja maupun tidak sengaja dipilih untuk merepresentasikan kedalaman ikatan emosional antara ibu dan anak. Melalui pendekatan semiotika linguistik Ferdinand de Saussure, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa nilai-nilai kerinduan, rasa syukur, keterikatan batin, dan penghayatan atas kesamaan perjalanan hidup terjalin secara koheren dalam satu kesatuan makna, sehingga menegaskan bahwa lirik lagu populer dapat menjadi media yang efektif dalam merepresentasikan dan menyampaikan nilai-nilai kekeluargaan yang universal kepada khalayak luas.

5.2 Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian semiotika Ferdinand de Saussure terhadap satu buah lagu, yaitu “Bertaut” karya Nadin Amizah, dengan fokus pada relasi sintagmatik dan paradigmatis saja. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan beberapa lagu sekaligus yang mengangkat tema ikatan emosional keluarga, sehingga dapat terlihat pola representasi yang lebih luas dan beragam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan semiotika lain, seperti semiotika Charles Sanders Peirce yang membahas ikon, indeks, dan simbol, atau pendekatan analisis wacana kritis, untuk melihat sisi makna yang mungkin belum terungkap melalui pendekatan Saussure. Penggabungan metode kuantitatif, misalnya survei kecil kepada pendengar lagu, juga dapat menjadi pelengkap agar hasil analisis teks tidak hanya bersifat interpretatif dari sudut pandang peneliti, tetapi juga didukung data mengenai bagaimana pendengar sesungguhnya memaknai lagu tersebut.

2. Untuk Pembaca dan Keluarga

Lagu “Bertaut” dapat dijadikan sebagai media refleksi bagi siapa saja untuk lebih menghargai kehadiran dan pengorbanan orang tua, khususnya ibu, dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lirik-lirik yang sederhana namun mendalam, pembaca maupun pendengar diharapkan dapat lebih menyadari bahwa kasih sayang ibu sering kali hadir tanpa syarat, bahkan di saat-saat sulit sekalipun. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar nilai-nilai kasih sayang, rasa syukur, dan penghormatan kepada orang tua yang terkandung dalam lagu ini dapat terus

dipupuk dan diamalkan dalam kehidupan nyata, tidak hanya sebatas dinikmati sebagai hiburan semata.

3. Untuk Musisi dan Pencipta Lagu

Keberhasilan lagu “Bertaut” dalam menyampaikan pesan emosional yang mendalam melalui pilihan diksi dan metafora yang tepat dapat menjadi salah satu contoh dan sumber inspirasi bagi musisi maupun pencipta lagu lain dalam menciptakan karya-karya yang mengangkat tema kekeluargaan. Pemilihan kata yang sederhana namun kaya makna terbukti mampu menciptakan kedekatan emosional yang kuat dengan pendengar dari berbagai kalangan, sehingga pendekatan semacam ini layak untuk terus dikembangkan dalam karya-karya musik populer Indonesia selanjutnya.

4. Untuk Program Studi dan Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam pembelajaran mengenai kajian semiotika dan analisis lirik lagu di lingkungan akademik, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan linguistik, semiotika, dan komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa lain untuk semakin tertarik mengkaji fenomena kebahasaan dalam karya-karya populer di sekitar mereka, mengingat lagu, film, maupun bentuk media populer lainnya menyimpan banyak sekali muatan makna yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.